Anik Widiastuti, S.Pd.SD

Senja Temaram Di Sudut Kota

(KUMPULAN PUISI)

Senja Temaram di Sudut Kota

Puisi ini kubuat dengan seluruh jiwa ragaku dengan maksud agar bisa mencurahkan perasaan dan hati yang kualami. Pengalaman hidup yang kualami laksana potongan puzzle yang terangkai acak yang menjadikan sebuah diorama unik namun cantik sebagai kekayaan hidup yang kulalui. Pahit manis kenyataan yang kuhadapi terkadang membuat kita untuk lebih tabah kuat dan tegar dalam bersikap dan bertindak. Kesulitan yang menimpa adalah hikmah dari kasih sayangNya untuk membuat kita senantiasa berpikir betapa bodoh dan kecilnya kita di hadapanNya. Rangkaian kata terkadang bias dan tidak sesuai citra diri yang sebenarnya.

eureka
media aksara
Anggota IKAPI

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-396-2
9 786234 873962

SENJA TEMARAM DI SUDUT KOTA
(KUMPULAN PUISI)

Anik Widiastuti, S.Pd.SD

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

SENJA TEMARAM DI SUDUT KOTA
(KUMPULAN PUISI)

Penulis : Anik Widiastuti, S.Pd.SD

Desain Sampul : Satria Panji Pradana

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-487-396-2

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, DESEMBER 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur yang dalam kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, hati yang senantiasa merindukan cinta dan kasih-Nya ini bisa menuangkan bait-bait sederhana di atas kertas putih berlumur kerinduan dengan tinta kedamaian, sehingga bisa dinikmati oleh pembaca yang budiman. Linangan air mata yang menetes adalah air mata kebahagiaan, karena hati yang meradang kini bisa menebarkan kasih sayang. Perasaan gembira mengiri shalawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan dan sumber inspirasi hidup kami dalam menapaki perjalanan meraih cinta sejati.

Kegiatan menulis puisi merupakan upaya membudayakan sastra secara langsung, sederhana, dan bernilai estetis. Upaya pengembangan apresiasi terhadap sastra sangat penting dilakukan untuk menunjang perkembangan kebudayaan bangsa, termasuk diantaranya menulis puisi. Apresiasi terhadap puisi diharapkan dapat menyampaikan pesan, berupa pesan moral, kritikan, ajakan, kekaguman, dan sebagainya. Secara langsung mungkin puisi tidak dapat merubah pemikiran, dan paradigma moral manusia, tetapi sedikitnya puisi secara tidak langsung dapat memperbaiki perilaku dan menjadi renungan para penikmat puisi. Oleh karena salah satu fungsi puisi sebagai wadah menyampaikan pesan moral, ide, gagasan, kritikan, ajakan, kekaguman, ungkapan, maka puisi harus memiliki tujuan, berguna dan bermanfaat, mencerminkan ekspresi nilai-nilai hakikat kemanusiaan dan dapat menyadarkan kembali manusia pada kedudukannya sebagai unsur penting dalam kehidupan.

Setiap orang dapat menggunakan sarana apapun untuk membuat puisi menjadi menarik seperti irama, rima, diksi, dan lainnya. Sebagai sebuah karya sastra, puisi mutlak harus memiliki kemampuan dan mengakomodir segala unsur yang berkaitan dengan sastra.

Harapan penulis secara khusus, buku kumpulan puisi ini dapat menjadi motivasi diri untuk lebih berimajinasi, dan arahan untuk membentuk kepribadian yang lebih baik. Guru Dikenang Karena Jasa, Guru Dihargai Karena Prestasi, Guru Dikenal Karena Karya. Salam Literasi.

Purbalingga, November 2022
Penyair

Anik Widiastuti, S.Pd.SD

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
SENJA TEMARAM DI SUDUT KOTA 1
NEGERI DI ATAS AWAN 2
HUJAN GERIMIS DI PENGHUJUNG HARI 3
KUPU-KUPU 4
NIKMAT MANA YANG KAU DUSTAKAN 5
HIDUP DIGITAL 6
MASA KECIL 7
LELAKI SARAT DENGAN BEBAN 8
PENGORBANAN ADALAH KEBAHAGIAAN 9
MOZAIK HIDUP 10
COVID-19 11
RUMAHKU ISTANAKU 13
JIKA 14
ANDROMEDA 15
PENAT 16
WARNA-WARNI 17
JENDELA DUNIA 18
TENTANGMU 19
CINTA 20
INGIN 21
MEDIA SOSIAL 22
LEMBAYUNG SENJA 23
BERPETUALANG 24
PERTEMUAN 25
HIJAU 26
PERPISAHAN 27

HEMPAS MALAS 28
HATI YANG MENGGEBU 29
PERCAYALAH 30
AKU DAN BURUNG 31
JALAN CINTA 32
MENGGEBU 33
IMPIAN 34
PERCAYA 35
PERJALANAN HIDUP 36
JIWA MUDA 37
GUNDAH 38
KEHIDUPAN 39
INSTROPEKSI 40
SENYUMLAH 41
TENTANG PENULIS 42

SENJA TEMARAM DI SUDUT KOTA

Di sudut sebuah kota
Di tengah riuh rendah pengendara
Yang membelah jalan raya
Dalam temaramnya suasana

Seorang lelaki renta
Dalam balutan PSH bekas
Pemberian abdi negara purna
dengan kedua lengan baju yang terpagkas

Kakek dengan pipi peot
Ompong tak bergigi
Matanya ungkapkan ketidakberdayaan
Dalam kerangka tuanya

Namun dalam fisik jomponya
Dia tidak rela menjadi beban keluarga
Dijemputnya rizki dengan penuh pengharapan
dari Tuhanya yang penuh belas kasihan

Sanggupkah raga tua yang ringkih
Memutar roda perekonomian keluarga
Bersaing dengan moda transportasi canggih
Pada jaman yang semakin menggila

Lelaki berida
Meringkuk di becak tua
Menunggu penumpang tiba
Saat senja temaram di sudut kota

NEGERI DI ATAS AWAN

Mentari bersinar merkah
Kabut putih menari-nari
Hamparan pemandangan indah
Larut dalam dinginnya pagi

Pesona kharismamu
Bagai negeri di atas awan
Menarik hati para wisatawan
Datang mengunjungimu

Dieng, tempat para dewa bersemayam
Pusat penyebaran agama Hindu
Pada jaman dahulu

Dalam kesederhanaan
Engaku balut dengan keindahan
Dingin menggigit tulang
Diiringi rintikan air hujan

Tidak menghalangi para wisatawan
Untuk datang berkunjung
Membuktikan keindahan negeri di atas awan

HUJAN GERIMIS DI PENGHUJUNG HARI

Hujan Gerimis di Penghujung Hari
Turun berderai membasahi bumi
Bagai tangisan seorang siwi
Yang merindukan kehadiran sang mentari

Hujan, seolah memahami kegamanganku
Disaat harapan tak sesuai kenyataan
Hanya sebatas asa membara
Kemudian sirna tak bejejak

Manusia berencana
Sang Pencipata menentukan
KepadaNyalah tempat kita menyandarkan harapan
Sehingga kekecewaan tidak melanda

KUPU-KUPU

Terbang indah menari
Warna-warni ramaikan hari
Sebagai karya indah
Sang Pembentuk Rupa

Bermula dari telur
Kau berubah menjadi larva
Kau santap daun muda
Untuk bekal betapa

Takjub hati melihat
Kau sangat mempesona
Sang larva jadi pupa
Bertapa beberpa lama

Hingga saatnya tiba
Kupu-kupu cantik mendera
Kepak-kepakkan sayapnya
Pelipur hati lara

NIKMAT MANA YANG KAU DUSTAKAN

Ya Tuhanku
Sungguh kami sering berpaling
Sering melanggar
Sering menghindar
Dan sering menantang
Padahal kasihmu sepanjang masa
Nikmat mana yang kau dustakan – jawabanmu sungguh menusuk

Kami hanya butuh Engkau ketika sakit
Ketika miskin
Ketika takut
Ketika sedih
Dan ketika sendirian
Nikmat mana yang kau dustakan – jawabanmu sungguh menohok

Ya Tuhanku
Ampunilah kami.

JIWA MUDA

Lincah..bergairah..semangat..
Gemar berbicara dan berfikir..
Terkadang idealis..
Itulah pemuda..

Yang pernah dikatakan oleh pahlawan kita..
Bahwa hanya butuh satu, seperti dia yang dapat mengubah dunia..
Namun bersabarlah..
Tiada gading yang utuh..
Selain apa-apa yang sempurna, ia juga gemar bingung..

Egois..
Dampak dari terlalu semangat..
Sampai-sampai tidak tahu apa yang paling dimau..
Susah diam..sering gegabah..
Itu menjadi bencana terbesarnya..
Sehingga sulit dipercaya..
Sabarlah pemuda..
Karena kau adalah pemuda sejati.

GUNDAH

Gelap malam penuh kesunyian
Lamunan jauh menerawang angkasa
Membukakan pintu-pintu mimpi
Menyibakan tirai-tirai kegalauan jiwa

Bias keremangan memudarkan kasih
Memutar hati menguak arti ilusi
Memedarkan beribu warni cahaya
Membayang menjauh dari arah cita

Katak merengek ikut meresah
Menggugah hati kala gelisah
Air hujan menetes berduka
Membasah bumi ikut bersedih

KEHIDUPAN

Angin bertiup kearah sang penghidupan
Menikmati panorama dipagi hari,
Merasakan sejuknya alam yang damai.

Para burung mulai keluar dari rumahnya,
Berterbangan dan mulai mencari apa yang harus dia cari

Awan hitam yg menyelimuti,
Kini berubah menjadi Awan Biru Keindahan
Dan menjadi Langit yang menakjubkan.

Lukisan-Lukisan yang menghiasi Langit Pagi,
Menambah kedamaian hati
Dan membuat mata menjadi Kagum.

Itulah Tuhan,
Sang Pencipta abadi.
Menciptakan segala rupa,
Dan menikmati hasil karyanya tentang
Indahnya Panorama Kehidupan.

INSTROPEKSI

Malam ini begitu menerawang…
Bagikan gelap tak kunjung terang…
Manakala hati sedang gundah gulana…
Menuntun suatu isyarat untuk memenuhi…
Yang dilalui untuk mengetahui…

Mulailah untuk menjadi akhir…
Akhirilah untuk memulai yang baru…
Dengan tujuan yang pasti…
Akan sebuah gapaian yang indah…
Naluri yang kita inginkan…
Untuk sebuah ilusi…
Yang terjadi kelak dalam kelam…
Malam berganti pagi…
Mulai dengan lembaran baru…
Untuk tujuan yang pasti…
Namun terjadi hal-hal yang telah menghalang…
Dengan tujuan pasti…
Halangan tak terhiraukan…
Dengan jauh melangkah kutrobosnya…
Untuk menuntaskan dunia depan yang jauh…

SENYUMLAH

Senyumlah..
Andainya senyummu itu,
Bisa menopengi kedukaan,
Kerna kau akan lebih derita,
Melihatkan wajahmu sengsara.

Ketawalah..
Andainya tawa itu,
Mampu mengusir kecewa,
Kerna titisan luka pasti mengalir,
Tanpa hati yang mengepam gembira.

Carilah bahagia,
Biarpun sampai kehujung nyawa,
Kerna itulah pengobat segala nestapa.

Andainya jasadmu kian longlai,
Bertongkatkanlah dengan ucapan,
Tasbih Ilahi dengan penuh harapan,
Karna nyawamu takkan berkekalan.

TENTANG PENULIS

Perempuan bernama lengkap Anik Widiastuti, S.Pd.SD ini lahir di Purbalingga pada tanggal 18 Oktober 1978. Ia tinggal di Binorong, Rt 01 Rw 02, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Pada tahun 2010 ia mengabdi sebagai Guru di SD Negeri 2 Bumisari, Kecamatan Bojongsari. Pada tahun 2017 di SD Negeri 1 Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari. Kemudian pada tahun 2019 di SD Negeri 2 Bukateja, Kecamatan Bukateja.

Penulis memiliki motto "Di sisi Allah SWT ada satu hal utama yang diinginkan dari hambanya, yaitu selalu berharap apapaun kepada-Nya".